

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tanaman jagung merupakan salah satu komoditas tanaman palawija utama di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, bukan hanya sebagai pengganti karbohidrat di Indonesia tanaman jagung juga menjadi bahan pakan ternak. Menurut Made (2016), Hampir 50 persen kebutuhan jagung nasional digunakan untuk industri ternak. Namun hal ini ternyata masih belum seimbang antara jumlah ketersediaan dan permintaan akan kebutuhan akan jagung untuk bahan pakan ternak, karena pada kenyataannya impor jagung masih meningkat pesat setiap tahunnya. Menurut Syamsia (2019) jagung merupakan komponen utama dalam ransum pakan ternak, terutama unggas, utama dengan proporsi sekitar 60%. Diperkirakan lebih dari 58% kebutuhan jagung dalam negeri digunakan untuk pakan, sedangkan untuk pangan hanya sekitar 30%, dan sisanya untuk kebutuhan industri lainnya dan benih (Kementan, 2013). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2015 (2021) Indonesia memproduksi jagung sebanyak 19,03 juta ton dalam bentuk pipilan kering, produksi jagung pipilan di Sumatera Selatan 289.007 ton per tahun. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah permintaan jagung nasional yang diikuti dengan peningkatan produksi.

Ada berbagai upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi jagung dan menekan impor jagung, salah satu yang paling utama adalah lahan pertanian tempat produksi dilakukan. Salah satu lahan yang berpotensi dan masih belum banyak dimanfaatkan adalah lahan kering. Hampir semua komoditas perkebunan rakyat yang ada di wilayah Sumatera Selatan dihasilkan dari usahatani di lahan kering. Sumatera Selatan memiliki 17 Kabupaten/ Kota yang dimasing-masing area memiliki areal untuk usaha tani jagung. Salah satu daerah yang berpotensi dalam mengembangkan komoditas jagung pada lahan kering adalah Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. Di Kabupaten Ogan Komering Ulu luas produksi jagung sebesar 12.314 ha dengan produksi 104.967

ton pada tahun 2018 (BPS Sumatera Selatan 2020). Berikut adalah data realisasi luas panen, produksi dan produktivitas jagung di kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2015-2019, dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman jagung di kabupaten Ogan Komering Ulu, Tahun 2015-2020

Tahun	Luas Lahan (Ha/Th)	Produksi (ton/Th)	Produktivitas (ton/ha/Th)
2015	1.473	5.598	3,8
2016	4.465	16.967	3,8
2017	8.699	47.845	5,5
2018	12.321	67.766	5,5
2019	9.686	53.253	5,5
2020	10.474	56.688	5,5

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2021

Tampak di dalam tabel tersebut luas lahan untuk produksi jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu terus-terusan mengalami perluasan, dari tahun 2015-2018 luas lahan untuk pertanian jagung mengalami perluasan yang cukup tinggi. Di tahun 2019 memang sedikit mengalami penurunan namun hal ini kembali meningkat di tahun 2020. Perluasan wilayah yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebanding dengan produksi dan produktivitasnya. Salah satu daerah yang berpotensi dalam mengembangkan komoditas jagung pada lahan kering adalah Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu luas lahan daerah Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2019 sebesar 5.405 ha yang digunakan sebagai lahan produksi jagung. Hal ini lebih luas dari kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Menurut Soehandi dkk (2021) produktivitas usahatani komoditas pangan di lahan kering Sumatera Selatan umumnya masih rendah, rata-rata produktivitas padi gogo, jagung, ubi kayu, dan kedelai di Sumatera Selatan berturut-turut 2,51 ton/ha, 3,09 ton/ha, 14,18 ton/ha, dan 1,44 ton/ha. Oleh karenanya diperlukan peningkatan pemanfaatan lahan kering pada daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Petani di

Kabupaten Ogan Komering Ulu menanam jagung dengan menggunakan inovasi varietas hibrida. Jagung hibrida merupakan salah satu inovasi varietas unggul yang diciptakan untuk meningkatkan produktivitas jagung. Namun sayangnya harga bibit benih jagung hibrida di Kabupaten Ogan Komering Ulu masih tergolong mahal, sehingga terkadang petani di daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu kesulitan mendapatkan benih berkualitas bagus.

Program pemerintah untuk meningkatkan swasembada pangan khususnya jagung, berbagai upaya telah dilakukan melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Karenanya untuk mendukung produktivitas pertanian jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu, pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu memberikan bantuan berupa benih yang bertujuan meningkatkan efisiensi pendapatan petani. Berikut data bantuan benih yang disalurkan Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu di Kabupaten Ogan Komering Ulu, dapat dilihat pada tabel 1.2. berikut.

Tabel 1.2. Bantuan benih di Kabupaten Ogan Komering Ulu, tahun 2016-2020

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Volume Benih (Kg/Ha)	Bantuan (Ha)	Non Bantuan (Ha)
1.	2016	4512	46005	3067	1445
2.	2017	8774	54105	3607	377
3.	2018	12296	54465	3631	366
4.	2019	10017	59205	3947	520
5.	2020	10474	59205	3947	3440
Jumlah		46073	272985	18199	6148

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2021

Dapat dilihat pada tabel, bantuan benih yang disalurkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu tampak stabil dari tahun 2016-2020, namun hal tersebut nyatanya masih belum sebanding dengan luas lahan yang meningkat tiap tahunnya. Selain itu jika disandingkan antara tabel 1.1. dan tabel 1.2. daerah Lengkiti yang menerima bantuan benih setiap tahunnya, namun apabila dilihat dari produktivitas yang ditampilkan cenderung stabil.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang dapat mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Kekuatan motivasi dapat digambarkan melalui motif, harapan, dan insentif. Motif merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan tindakan, Motivasi petani dalam usahatani jagung cukup menarik untuk diteliti karena keputusan petani yang tetap melakukan budidaya tanaman jagung hibrida meskipun terdapat berbagai pilihan komoditi. Usahatani jagung hibrida yang dilakukan petani bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Dengan adanya tujuan ini petani dapat terdorong untuk melakukan suatu tindakan. Munculnya dorongan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri. Faktor-faktor yang berasal dari diri petani dapat berupa umur, pendidikan, luas lahan garapan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar diri petani dapat berupa ketersediaan modal, sarana dan prasarana, serta penyuluhan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kinerja Usahatani Dan Motivasi Petani Dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengusahakan usahatani jagung hibrida di Kabupaten Ogan Komering Ulu ?
2. Bagaimana kinerja petani dan tingkat motivasi petani dalam menggunakan bantuan benih jagung hibrida di Kabupaten Ogan Komering Ulu?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengusahakan usahatani jagung hibrida di Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- b. Menganalisis kinerja petani dan tingkat motivasi petani dalam menggunakan bantuan benih jagung hibrida di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi petani diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi kemungkinan timbulnya permasalahan, serta dalam pengambilan keputusan dalam inovasi usahatani jagung. Dan dapat menambah pendapatan usahatani jagung dan tingkat kesejahteraan petani utamanya di kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- b. Bagi peneliti, kegiatan ini merupakan langkah awal dari penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.
- c. Sebagai informasi bagi para penentu kebijakan sektor pertanian dalam merumuskan kebijakan yang akan datang, khususnya dalam program swasembada jagung.